



Pelestarian Tradisi Melalui Kerajinan Anyam: Studi Etnografi di Desa Nyuruk

Nadia Purwaningsih

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
imnadiapn@gmail.com

Agin Pertiwi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Tarisa

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Submission:
2024-08-03

Revised:
2024-10-21

Published:
2024-11-30

Abstract

This research explores the preservation of tradition through woven crafts in Nyuruk Village. Using an ethnographic approach, this study highlights how weaving skills are passed down from generation to generation, as well as their role in maintaining local cultural and economic identities. In addition, this research explores the social and economic dynamics behind the practice of weaving, including the role of women and the economic contribution of woven crafts to the local community. The results showed that woven crafts not only became a symbol of culture, but also served as an important source of income for villagers. Thus, efforts to preserve this tradition become important for the sustainability of local culture and economy.

Keywords: *Preservation Of Tradition, Wicker Crafts, Ethnography, Nyuruk Village, Cultural Identity, Local Economy*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pelestarian tradisi melalui kerajinan anyam di Desa Nyuruk. Menggunakan pendekatan etnografi, studi ini menyoroti bagaimana keterampilan menganyam diwariskan dari generasi ke generasi, serta peranannya dalam menjaga identitas budaya dan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini menggali dinamika sosial dan ekonomi di balik praktik menganyam, termasuk peran perempuan dan kontribusi ekonomi kerajinan anyam bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan anyam tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan penting bagi penduduk desa. Dengan demikian, upaya pelestarian tradisi ini menjadi penting untuk keberlanjutan budaya dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pelestarian Tradisi, Kerajinan Anyaman, Studi Etnografi, Desa Nyuruk, Warisan Budaya

Pendahuluan

Pelestarian tradisi merupakan aspek penting dalam menjaga identitas budaya suatu komunitas. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui kerajinan tangan, seperti anyaman. Anyaman tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis dan estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi¹. Di Desa Nyuruk, kerajinan anyam menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat dan merupakan bentuk ekspresi budaya yang unik.

Pendahuluan studi ini akan mengeksplorasi bagaimana kerajinan anyam di Desa Nyuruk berfungsi sebagai media pelestarian tradisi. Dengan pendekatan etnografi, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang praktik, makna, dan nilai-nilai yang terkait dengan kerajinan anyam dalam masyarakat desa.² Melalui wawancara dengan para perajin, observasi langsung, dan analisis literatur, studi ini bertujuan untuk memahami peran anyaman dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi ini di era modern.

Menyoroti pentingnya pelestarian tradisi melalui kerajinan anyam sebagai upaya untuk mempertahankan identitas budaya, meningkatkan ekonomi lokal, dan mengedukasi generasi muda tentang warisan budaya mereka³. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika dan fungsional dari kerajinan anyam, tetapi juga pada dampak sosial dan budaya yang lebih luas dalam konteks Desa Nyuruk.

Desa Nyuruk, yang terletak di suatu daerah yang kaya akan kebudayaan dan tradisi, dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki warisan budaya yang beragam. Salah satu aspek penting dari warisan budaya tersebut adalah kerajinan anyam, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Kerajinan anyam tidak hanya menjadi sarana ekspresi seni dan keterampilan, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga di desa ini⁴.

Tradisi menganyam di Desa Nyuruk telah diwariskan secara turun-temurun, dengan teknik dan pola yang khas yang mencerminkan identitas budaya lokal. Kerajinan ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Produk anyaman seperti tikar, keranjang, dan peralatan rumah tangga lainnya sering kali digunakan dalam berbagai aktivitas dan upacara adat⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat Desa Nyuruk mempertahankan tradisi kerajinan anyam di tengah perubahan zaman. Melalui pendekatan etnografi, penelitian ini akan mengkaji proses pewarisan keterampilan menganyam, makna simbolis dari produk anyaman, serta peran kerajinan ini dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Studi ini juga akan mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas lokal untuk menjaga

¹ P G P Putra et al., *Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata*, ed. Pande Putu Juniarta, cetakan pe (Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=3urwEAAAQBAJ>.

² Agus Nero et al., "Seni Bordir Tasikmalaya Dalam Konstelasi Estetik Dan Identitas," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 11, no. 1 (2019): 81, <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.476>.

³ Rudy Sutanto, "Tradisi Dan Budaya Maritim Di Negara Kepulauan" 10 (2024): 60, <https://doi.org/https://doi.org/10.33172/spl.v10i1.14864>.

⁴ Y P Supriono, *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*, ed. Maya, cettakan k (yogyakarta: Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=Q5T3EAAAQBAJ>.

⁵ Justinus Hermawan Sultono and Agnatasya Listianti Mustaram, "Pengoimalan Perancangan Ruang Arsitektur Melalui Kegiatan Menenun Masyarakat Ende," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 6, no. 1 (2024): 427–40, <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27488>.

kelestarian tradisi ini, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam upaya tersebut⁶.

Ibu Santi sebagai ketua kerajinan anyam dari komunitas Berijo yang ada di desa Nyuruk tepatnya di dusun Pelulusan mengatakan bahwa, untuk membuat kerajinan anyam ini, proses pembuatannya sangat rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama sesuai dengan model, desain, ukuran, dan motif anyamannya, proses pemasarannya yang tidak mudah, serta alat bantu produksinya pun kurang. Dengan memahami dinamika pelestarian tradisi kerajinan anyam di Desa Nyuruk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian budaya lokal secara umum, serta memberikan wawasan bagi kebijakan dan program yang mendukung keberlanjutan warisan budaya tradisional.

Kajian Teori

1) Tradisi

Tradisi adalah suatu yang diciptakan, tradisi juga dapat dikatakan pola rasionalisme yang bersifat khas. Tradisi adalah Sebagian unsur sistem budaya Masyarakat. Tradisi adalah suatu warisan berwujud budaya dari nenek moyang, yang telah menjalani waktu ratusan tahun dan tetap dituruti oleh mereka-mereka yang lahir belakangan. Tradisi juga merupakan kebiasaan atau praktik yang diwarisi dari generasi ke generasi yang mencakup berbagai aspek budaya seperti adat istiadat, seni dan kerajinan⁷.

2) Kerajinan Anyam

Anyaman adalah serat yang dirangkai hingga membentuk benda yang kaku, biasanya untuk membuat keranjang, tas atau perabotan rumah tangga. Anyaman sering kali dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan atau alat plastik yang tidak digunakan⁸. Kerajinan anyaman merupakan suatu usaha atau kegiatan keterampilan Masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara susup menyusup anantara pakan dan lungsi. Kerajinan anyam juga dapat dikatakan bentuk seni tradisional yang dilakukan dengan cara menganyam bahan-bahan alami seperti bambu, rotan atau pandan menjadi berbagai produk seperti tikar, tas, keranjang dan hiasan rumah lainnya. Sebagai bentuk seni, kerajinan anyam mencerminkan kreativitas dan keterampilan komunitas serta nilai-nilai budaya yang mereka junjung⁹.

3) Studi Etnografi

Studi etnografi adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat yang diteliti. Pendekatan ini membantu memahami nilai-nilai, praktik, dan makna dibalik tradisi yang dipertahankan oleh Masyarakat. Menurut puspita dan kawan-kawan yang dikutip dari

⁶ Ahmad Bahrudin, Anindita Galuh Amartya, and A. Fachrizky Al-Amien, "Studi Kasus Form Follows Function Dalam Karya Seni Kriya," *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 254, <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1332>.

⁷ B Sugiharto, *Kebudayaan Dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis Atas Permasalahan Budaya Abad Ke-21*, ed. Riyan Wahyudi, cetakan pe (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=q94WEAAAQBAJ>.

⁸ Devina Amelia and Eko AB Oemar, "Perancangan Desain Kemasan Peppy ' s Snack Surabaya," *Jurnal Seni Rupa* 5, no. 3 (2017): 584–90, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/21695>.

⁹ Nur Roikhana et al., "Analisis Manajemen Risiko Pada Rumah Produksi Kerajinan Anyaman Sintetis Menggunakan Metode Hirarc," *Prosiding SEMANIS : Seminar Nasional Manajemen Bisnis 1* (2023): 84–85.

ninip “ Etnografi merupakan inti dari antropologi sosial, sebab penelitian ini memiliki sifat *holistic-integrative*, pemikiran yang mendalam dan analisis secara kualitatif untuk memperoleh pendapat dari penduduk asli”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian dari etnografi adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam pada sebuah kelompok Masyarakat atau individu tertentu¹⁰.

Metode Penelitian

Untuk meneliti "Pelestarian Tradisi melalui Kerajinan Anyam: Studi Etnografi di Desa Nyuruk," kita dapat menggunakan metode penelitian etnografi. Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang dapat digunakan:

1) Pendekatan Etnografi

Etnografi adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan memahami kebudayaan dan praktik masyarakat dari sudut pandang orang-orang yang ada di dalamnya. Peneliti akan menghabiskan waktu yang cukup lama di lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan komunitas, mengamati kegiatan sehari-hari, dan memahami konteks sosial budaya¹¹.

2) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data antara lain, pertama observasi partisipan; peneliti berpartisipasi dalam kegiatan kerajinan anyam di Desa Nyuruk, baik sebagai pengamat maupun peserta. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami teknik, proses, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Kedua, wawancara mendalam; melakukan wawancara dengan pengrajin anyam, pemimpin komunitas, dan anggota masyarakat lainnya. Wawancara ini dapat membantu menggali informasi mengenai sejarah tradisi anyam, makna budaya, dan cara-cara pelestariannya. Ketiga, pengumpulan artefak dan dokumentasi: Mengumpulkan contoh-contoh kerajinan anyam, foto, dan video proses pembuatan sebagai bagian dari data visual dan material.

3) Analisis Data

Teknik analisis data yaitu pertama, analisis tematik; data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti nilai budaya yang terkait dengan kerajinan anyam, peran kerajinan dalam komunitas, dan upaya pelestarian yang dilakukan. Kedua, triangulasi data; Menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan artefak) untuk memperkuat validitas temuan. Ketiga, interpretasi kultural: Memahami hasil analisis dalam konteks budaya lokal dan menyoroti makna dan signifikansi sosial dari kerajinan anyam dalam pelestarian tradisi.

4) Pelaporan dan Dokumentasi

Laporan Etnografi menghasilkan laporan penelitian yang mendokumentasikan proses penelitian, temuan, dan interpretasi peneliti. Pameran hasil mungkin juga dapat dilakukan pameran hasil penelitian, seperti pameran kerajinan anyam dan presentasi temuan penelitian kepada masyarakat setempat dan akademisi. Pendekatan etnografi ini membantu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang cara kerajinan anyam digunakan sebagai alat untuk melestarikan tradisi di

¹⁰ Ahmad Muhsinul Watoni, “Kajian Etnografi Dan Penjamin Sosial Pada Tradisi Mbecek Di Masyarakat Ngrayun Kabupaten Ponorogo,” 2017, 133, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/2528>.

¹¹ Meisy Permata Sari et al., “Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 84–90, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>.

Desa Nyuruk, serta bagaimana tradisi ini dipertahankan dan dilestarikan oleh komunitas.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Jenis Kerajinan Anyaman

Penelitian ini menemukan bahwa di Desa Nyuruk terdapat berbagai jenis kerajinan anyaman yang dilestarikan oleh masyarakat setempat. Jenis-jenis anyaman tersebut meliputi anyaman bambu, rotan, pandan, dan mendong. Setiap jenis bahan memiliki teknik dan kegunaan yang berbeda. Anyaman bambu, misalnya, digunakan untuk membuat perabot rumah tangga seperti bakul, tudung saji, dan dinding rumah tradisional. Anyaman rotan sering digunakan untuk membuat perabotan seperti kursi dan meja. Sementara itu, anyaman pandan dan mendong lebih sering digunakan untuk membuat alas meja, tikar, dan kerajinan tangan seperti tas dan topi.

Berikut merupakan proses pembuatan kerajinan anyam sebagai warisan budaya unggul.

Teknik pembuatan kerajinan anyam:

Alat:

- a) Pisau/parang
- b) Gergaji
- c) Tali pengikat/alat penjepit
- d) Wadah/baskom
- e) Alat pewarna (daun pandan, cat, dan lain-lain)

Bahan:

- a) Bambu
- b) Rotan'
- c) Daun lais
- d) Air
- e) Bahan pelindung (vernisi)

Cara membuat:

a) Pemilihan Bambu

Pilih Bambu yang Tepat sangat penting. Bambu harus cukup tua untuk memastikan kekuatan dan daya tahan, tetapi tidak terlalu tua sehingga menjadi rapuh. Bambu dipanen pada waktu yang tepat, biasanya pada musim kemarau, untuk mengurangi kadar air dan menghindari serangan hama.

b) Pengolahan Bambu

Bambu dibersihkan dari daun dan cabang. Kemudian, bambu dipotong sesuai dengan panjang yang dibutuhkan. Bambu dikupas untuk menghilangkan lapisan luar yang keras. Ini bisa dilakukan dengan pisau atau alat tradisional lainnya. Lalu Bambu dibelah menjadi bilah-bilah tipis. Ketebalan bilah dapat disesuaikan tergantung pada jenis anyaman yang akan dibuat.

c) Perendaman dan Pengeringan

Perendaman bilah bambu sering direndam dalam air untuk melembutkan dan meningkatkan kelenturan. Proses ini juga membantu mencegah serangan hama. Setelah direndam, bilah bambu dikeringkan di dalam suhu ruangan atau ditempat yang teduh untuk mencapai tingkat kelembaban yang sesuai.

d) Pewarnaan (Opsional)

Pewarnaan Alami: Bilah bambu dapat diwarnai menggunakan pewarna alami dari tumbuhan, seperti daun atau akar, untuk memberikan warna yang diinginkan.

Pengeringan Setelah Pewarnaan: Setelah diwarnai, bilah bambu dikeringkan kembali untuk mengunci warna.

e) Proses Anyaman

Pengrajin menentukan desain dan pola yang akan dibuat. Ini bisa berupa pola tradisional atau modern tergantung pada kebutuhan. Bilah bambu dianyam sesuai pola yang telah ditentukan. Proses ini membutuhkan ketelitian dan keterampilan untuk memastikan anyaman rapat dan simetris. Setelah anyaman selesai, produk diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat dan kesalahan. Jika diperlukan, produk bisa dipoles atau diberikan finishing lain.

f) Pengemasan dan Penyimpanan

Produk anyaman dikemas dengan hati-hati untuk melindunginya dari kerusakan selama transportasi. Produk yang sudah jadi disimpan di tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung untuk menjaga kualitas dan daya tahannya.

g) Pemasaran

Produk anyaman kemudian dipasarkan melalui berbagai saluran, seperti pasar tradisional, pameran, atau toko online.

Table I Biaya Produksi

No	Biaya Produksi	Biaya/bulan (Rp)	Biaya/tahun (Rp)
1.	Biaya Variabel		
	Biaya bahan baku	1.300.000	15.600.000
	Biaya penolong	500.000	6.000.000
	Listrik	100.000	1.200.000
	Total biaya variabel	1.900.000	22.800.000
2.	Biaya tetap		
	Biaya penyusutan alat	-	100.000
	Total Fixed Cost (TFC)		22.900.000

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dikeluarkan pengrajin anyam pada produksi selama 1 tahun sebesar Rp22.900.000 yang terdiri dari biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable yang dikeluarkan pengrajin sebesar 22.800.000 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp15.600.000, biaya penolong sebesar Rp.6.000.000/tahun dan biaya Listrik sebesar Rp1.200.000/tahun.

Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar 100.000 yang terdiri dari biaya penyusutan. Komponen biaya terbesar yaitu bahan baku sebesar 1.300.000/bulan sehingga total biaya bahan baku/tahun menjadi Rp 15.600.000. Sedangkan biaya terendah yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp 100.000/tahun. Pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga barang atau nilai jual produk yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya rata-rata besar pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin dalam satu bulan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel II Rata-rata Pendapatan Kotor

No	Uraian	Perbulan	Pertahun
1.	Produksi Kerajinan (Unit)	50	650
2.	Harga Kerajinan (Rp)		
	Tempat Aneka Cemilan	35.000	35.000
	Tas Bambu	250.000	250.000
	Tempat Tisu	25.000	25.0000
	Penerimaan (Rp)	15.500.000	201.500.000

Berdasarkan table II menunjukkan bahwa produksi rata-rata kerajinan anyam sebesar 650 unit/tahun dengan harga keseluruhan barang Rp310.000. Jumlah pendapatan kotor yang diperoleh pengrajin dalam sebulan sebesar Rp15.500.000. Besarnya pendapatan pengrajin tergantung pada jumlah produksi dan harga kerajinan. Tingginya pendapatan kotor pengrajin tergantung pada produksi dan harga jual kerajinan.



Gambar 1. Proses pembuatan kerajinan anyam dari bambu



Gambar 2. Hasil kerajinan rotan, daun lais, dan bambu



Gambar 3. Foto bersama ketua komunitas Berjo (Bu San)

2. Peran Sosial dan Ekonomi Kerajinan Anyaman

Kerajinan anyaman di Desa Nyuruk memiliki peran penting dalam aspek sosial dan ekonomi. Secara sosial, anyaman bukan hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarwarga desa. Misalnya, proses pembuatan anyaman sering dilakukan secara gotong royong, yang melibatkan banyak anggota komunitas. Dari segi ekonomi, kerajinan anyaman menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Produk anyaman dijual di pasar lokal dan, dalam beberapa kasus, diekspor ke luar daerah. Ini menjadi alternatif penghasilan selain pertanian, yang merupakan mata pencaharian utama di desa tersebut.

Kerajinan anyaman menawarkan peluang bagi pemberdayaan ekonomi lokal, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan dan lansia. Pemberdayaan ini dapat

ditingkatkan dengan dukungan akses ke pasar yang lebih luas, baik melalui platform digital maupun pameran kerajinan. Selain itu, inovasi dalam desain dan penggunaan bahan dapat membantu menarik minat konsumen modern dan meningkatkan nilai jual produk.

3. Pewarisan Tradisi Anyaman

Tradisi anyaman di Desa Nyuruk diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan informal. Anak-anak biasanya belajar teknik dasar anyaman dari orang tua atau kakek-nenek mereka sejak usia dini. Keterampilan ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan praktik berulang. Meskipun demikian, beberapa penduduk menyatakan kekhawatiran bahwa minat generasi muda terhadap anyaman semakin berkurang, terutama dengan adanya modernisasi dan alternatif pekerjaan lain yang lebih menjanjikan.

Kerajinan anyaman tidak hanya merupakan produk fungsional, tetapi juga merupakan manifestasi dari identitas budaya dan sejarah lokal. Anyaman mencerminkan keterampilan, nilai-nilai, dan estetika masyarakat Desa Nyuruk yang telah diwariskan selama berabad-abad. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, melestarikan tradisi ini menjadi penting sebagai upaya mempertahankan keunikan dan kekayaan budaya lokal.

4. Upaya Pelestarian dan Tantangan

Pemerintah desa dan organisasi lokal telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan tradisi anyaman. Ini termasuk pelatihan keterampilan, pameran kerajinan, dan promosi produk melalui media sosial. Meski begitu, beberapa tantangan tetap ada, seperti kurangnya akses ke bahan baku berkualitas, kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, serta persaingan dengan produk modern yang lebih murah dan mudah didapat.

Salah satu tantangan terbesar dalam melestarikan tradisi anyaman adalah menarik minat generasi muda. Program pendidikan yang terintegrasi, baik di sekolah formal maupun dalam kegiatan komunitas, dapat menjadi solusi. Meningkatkan kesadaran akan nilai budaya dan potensi ekonomi dari kerajinan anyaman perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tradisi ini terus hidup dan berkembang.

Pelestarian tradisi anyaman memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Bantuan teknis, akses ke pembiayaan, serta promosi dan pemasaran produk adalah beberapa area di mana dukungan dapat diberikan. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya akan bertahan, tetapi juga dapat berkembang dalam konteks ekonomi dan budaya yang terus berubah.

Penutup

Warisan Budaya dan Identitas Lokal Kerajinan anyam di Desa Nyuruk merupakan bagian integral dari warisan budaya dan identitas lokal. Masyarakat setempat menjaga dan mewariskan teknik anyaman ini dari generasi ke generasi, sehingga tradisi ini tetap hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Kerajinan anyam tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi lokal. Banyak penduduk desa yang bergantung pada kerajinan ini sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai pengrajin maupun pedagang. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Teknologi dan Inovasi: Meskipun kerajinan anyam merupakan praktik tradisional, ada elemen inovasi dalam desain dan teknik yang memungkinkan produk anyaman tetap

diminati di pasar modern. Pengrajin beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan preferensi konsumen sambil tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional.

Peran Perempuan Studi etnografi sering kali menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam pelestarian kerajinan anyam. Mereka biasanya terlibat langsung dalam proses pembuatan, dari pemilihan bahan hingga penyelesaian produk. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam perekonomian desa. Tantangan dan Ancaman Meskipun ada banyak aspek positif, kerajinan anyam di Desa Nyuruk juga menghadapi tantangan, seperti persaingan dengan produk-produk pabrikan yang lebih murah dan kurangnya minat dari generasi muda. Ancaman ini dapat menyebabkan penurunan minat dalam melestarikan tradisi ini. Pentingnya Pendidikan dan Promosi Untuk memastikan kelangsungan tradisi ini, pendidikan dan promosi sangat penting. Ini melibatkan pendidikan tentang nilai budaya dan teknik anyaman, serta promosi produk anyaman sebagai barang bernilai tinggi, baik di pasar lokal maupun global. Pelestarian kerajinan anyam di Desa Nyuruk adalah contoh bagaimana tradisi dapat terus hidup dan berkembang melalui adaptasi dan inovasi, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya yang mendasarinya. Upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pihak lain sangat penting untuk mendukung keberlanjutan tradisi ini.

Daftar Pustaka

- Amelia, Devina, and Eko AB Oemar. "Perancangan Desain Kemasan Peppy 's Snack Surabaya." *Jurnal Seni Rupa* 5, no. 3 (2017): 584–90. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/21695>.
- Bahrudin, Ahmad, Anindita Galuh Amartya, and A. Fachrizky Al-Amien. "Studi Kasus Form Follows Function Dalam Karya Seni Kriya." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 1 (2021): 254. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1332>.
- Nero, Agus, Kunto Sofianto, Maman Sutirman, and Dadang Suganda. "Seni Bordir Tasikmalaya Dalam Konstelasi Estetik Dan Identitas." *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 11, no. 1 (2019): 81. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.476>.
- Putra, P G P, R Kurniansah, M Budiatiningsih, N Istianingsih, I.M.G.D. Susila, I W Suteja, A M, H G Yudawisastra, I M Darsana, and P P Juniarta. *Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata*. Edited by Pande Putu Juniarta. Cetakan pe. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=3urwEAAAQBAJ>.
- Roikhana, Nur, Ahmad Saifurriza Effasa, Mutiara Renggani, Alda Yogi Nur, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Cendekia Bojonegoro. "Analisis Manajemen Risiko Pada Rumah Produksi Kerajinan Anyaman Sintetis Menggunakan Metode Hirarc." *Prosiding SEMANIS : Seminar Nasional Manajemen Bisnis 1* (2023): 84–85.
- Sari, Meisy Permata, Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 84–90. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>.
- Sugiharto, B. *Kebudayaan Dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis Atas Permasalahan Budaya Abad Ke-21*. Edited by Riyan Wahyudi. Cetakan pe. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=q94WEAAAQBAJ>.

- Sultono, Justinus Hermawan, and Agnatasya Listianti Mustaram. "Pengoimalan Perancangan Ruang Arsitektur Melalui Kegiatan Menenun Masyarakat Ende." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 6, no. 1 (2024): 427–40. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27488>.
- Supriono, Y P. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Edited by Maya. Cettakan k. yogyakarta: Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=Q5T3EAAAQBAJ>.
- Sutanto, Rudy. "Tradisi Dan Budaya Maritim Di Negara Kepulauan" 10 (2024): 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.33172/spl.v10i1.14864>.
- Watoni, Ahmad Muhsinul. "Kajian Etnografi Dan Penjamin Sosial Pada Tradisi Mbecok Di Masyarakat Ngrayun Kabupaten Ponorogo," 2017, 133. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/2528>.